

[Home](#) > [Nasional](#) > [Politik](#)

Indonesia Peringkat 64 Negara Paling Korup

Tuesday, 10 June 2014, 13:32 WIB

Komentar : 2



Republika/ Yasin Habibi
Politisi senior PDI Perjuangan Pramono Anung

[A+](#) | [Reset](#) | [A-](#)

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Ketua The Global Organization of Parliamentarians Against Corruption (GOPAC) Indonesia, Pramono Anung mengatakan Indonesia masih harus berjuang mencegah dan memberantas korupsi. Sebab, saat ini Indonesia menduduki peringkat 64 negara paling korup di dunia.

"Korupsi jadi masalah serius bagi bangsa kita. Sudah mengkhawatirkan karena kasusnya ada di berbagai kalangan mulai dari eksekutif, legislatif, yudikatif bahkan swasta," katanya memberikan sambutan di pembukaan forum anti korupsi Indonesia keempat di Istana Negara, Selasa (10/6).

Ia pun mengutip situasi korupsi di 117 negara tahun 2013 yang dikeluarkan oleh Transparency International (TI). Transparency International merupakan lembaga Anti-korupsi International yang berdiri sejak 1995. Setiap tahun, TI mengeluarkan indeks peringkat korupsi negara-negara di dunia. Indeks berdasarkan gabungan dari 13 indeks data korupsi dari lembaga independen kredibel.

"IPK Indonesia berada di peringkat 64 negara paling korup. Artinya, kita masih berhadapan dengan banyak kasus korupsi," katanya.

Kondisi ini jauh berbeda dengan peringkat dua negara tetangga. Singapura menduduki peringkat 173. Singapura berada di posisi lima negara paling bersih versi TI. Sedangkan Malaysia menduduki peringkat 125 negara korup. Malaysia berada di posisi 52 di jejeran negara paling bersih.

Meski begitu, peringkat itu lebih baik dibandingkan 2012 saat Indonesia menduduki peringkat 60 besar negara paling korup.

Indonesia Peringkat 64 Negara Doyan Korupsi

Selasa, 10 Juni 2014 14:27:00 WB | Dilihat : 672



Ilustrasi

Jakarta, HanTer - Indonesia masih harus berjuang mencegah dan memberantas korupsi. Sebab, berdasarkan data Transparency International (TI) saat ini, Indonesia menduduki peringkat 64 negara paling korup di dunia.

"Korupsi jadi masalah serius bagi bangsa kita. Sudah mengkhawatirkan karena kasusnya ada di berbagai kalangan mulai dari eksekutif, legislatif, yudikatif bahkan swasta," kata Pramono Anung, Ketua The Global Organization of Parliamentarians Against Corruption (GOPAC) Indonesia dalam sambutan di pembukaan forum anti korupsi Indonesia keempat di Istana Negara, Selasa (10/6).

Menurutnya, berdasarkan data Transparency International (TI) tentang korupsi di 117 negara tahun 2013, IPK Indonesia berada di peringkat 64 negara paling korup. "Artinya, kita masih berhadapan dengan banyak kasus korupsi," katanya.

Transparency International merupakan lembaga Anti-korupsi International yang berdiri sejak 1995. Setiap tahun, TI mengeluarkan indeks peringkat korupsi negara-negara di dunia. Indeks berdasarkan gabungan dari 13 indeks data korupsi dari lembaga independen kredibel.

Kondisi ini jauh berbeda dengan peringkat dua negara tetangga. Singapura menduduki peringkat 173. Singapura berada di posisi lima negara paling bersih versi TI. Sedangkan Malaysia menduduki peringkat 125 negara korup. Malaysia berada di posisi 52 di jejeran negara paling bersih.

Meski begitu, peringkat itu lebih baik dibandingkan 2012 saat Indonesia menduduki peringkat 60 besar negara paling korup.

(Anu)

Selasa, 10/06/2014 16:25 WIB

Korupsi Terjadi karena Biaya Politik yang Tinggi

Mega Putra Ratya - detikNews



Jakarta - Korupsi terjadi karena biaya politik yang tinggi. Karena itu guna melawan korupsi salah satu caranya bisa dengan mengurangi biaya politik itu.

"Korupsi dipengaruhi tingginya biaya politik. Berdasarkan studi saya pada pemilu 2009, ada peserta pemilu legislatif yang menghabiskan Rp 10 miliar, dan saya meyakini 2014 lalu akan lebih besar lagi. bahkan banyak caleg yang bagus tetapi harus kalah dengan caleg yang membawa uang banyak," kata Ketua Gugus Tugas Nasional Anti-Korupsi (The Global Organization of Parliamentarians Against Corruption/GOPAC) Indonesia yang juga sebagai Wakil Ketua DPR RI, Pramono Anung.

Hal itu disampaikan Pramono di Istana Negara dalam sambutan di Forum Antikorupsi, Selasa (10/6/2014).

"Seperti kita ketahui bersama korupsi jadi masalah serius bagi bangsa kita. Masalah korupsi mengawatirkan karena dilakukan di lembaga yudikatif, eksekutif, legislatif, dan bahkan kalangan swasta," urai dia.

Pramono merilis hasil penelitian Transparency International di 170 negara pada 2013, IPK Indonesia menduduki peringkat ke 64 paling korup di dunia, dan 114 dalam urutan negara paling bersih dari korupsi.

"Peringkat itu menunjukkan bahwa Indonesia masih banyak dihadapi masalah korupsi. Oleh karena itu perlu pemikiran panjang untuk mengurangi biaya politik. Sampai saat ini belum ada ketentuan yang memberi sanksi untuk partai politik atas ketidakjelasan Parpol dalam pengeluaran dana pemilu dan penerimaan dana korupsi oleh Parpol," jelasnya.

Politisi PDIP yang akrab disapa Mas Pram ini melanjutkan, meski punya UU pemilu baru, yang mengatur dana kampanye dan melakukan perubahan UU parpol yang menegaskan pengelolaan uang partai politik harus transparan dan akuntabel, namun masih banyak masalah yang diatasi.

"Yakni tidak adanya batasan biaya kampanye dan pengaturan belanja perorangan caleg, kepala daerah dan Capres dan Cawapres. Tantangan ke depan adalah bagaimana mensinergikan aspek pendanaan kegiatan politik agar tidak bertentangan dengan aturan, dan tidak masuk dalam kategori pencucian uang," urainya.

Indonesia sedang meratifikasi hampir seluruh perjanjian nasional kecuali aset recovery. maka keberanian sistem hukum Indonesia sebenarnya sudah lengkap dalam pandangan dunia dan jadi role model negara demokrasi yang melakukan gerakan antikorupsi.

"Oleh karena itu perlu upaya serius membantas korupsi, tidak hanya upaya penindakan, pencegahan korupsi ditingkatkan. Gerakan antikorupsi perlu digalakkan, bukan hanya tanggung jawab KPK, Kejaksaan dan Kepolisian tapi seluruh bangsa Indonesia," tutupnya.

Mulai hari anda dengan informasi aneka peristiwa penting dan menarik di "Reportase Pagi" pukul 04.00 - 05.30 WIB hanya di Trans TV

(mpr/ndr)